

ANALISIS PERMINTAAN BERAS RUMAH TANGGA DI DKI JAKARTA INDONESIA

SKRIPSI

Oleh :

APHIS SALMA SAUMI

220.010.32.092



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2025

ANALISIS PERMINTAAN BERAS RUMAH TANGGA DI DKI JAKARTA INDONESIA

SKRIPSI

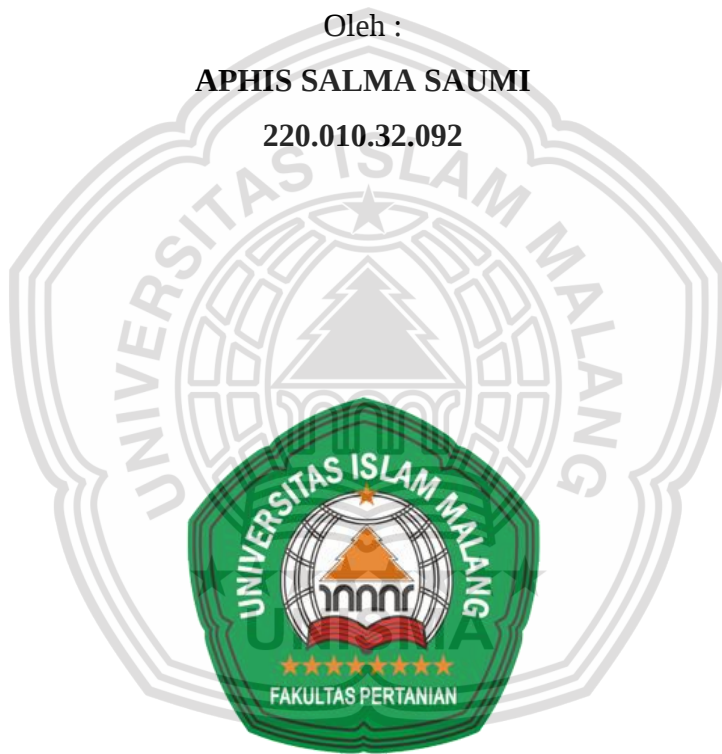
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pertanian (S-1)

Oleh :

APHIS SALMA SAUMI

220.010.32.092



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2025

Abstract

Rice is the primary staple food for Indonesians, including in Jakarta, where rice demand continues to rise due to population growth and changing consumption patterns. This study aims to analyze the factors affecting household rice demand in Jakarta. The data utilized is secondary data from the 2022 National Socioeconomic Survey (SUSENAS). Multiple linear regression analysis was employed to identify the effects of variables such as rice prices, other commodity prices, household income, and household size on rice demand. The results indicate that rice prices and substitute commodity prices significantly influence rice demand negatively. Conversely, increases in household income and household size contribute to rising rice demand. These findings are expected to provide insights for policymakers in designing food diversification strategies and maintaining price stability to enhance food security in Jakarta.

Keywords : Rice demand, household, price, income, Jakarta.

Abstrak

Beras merupakan bahan pangan pokok utama bagi masyarakat Indonesia, termasuk di DKI Jakarta, di mana permintaan beras terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras rumah tangga di DKI Jakarta. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel seperti harga beras, harga komoditas lain, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga terhadap permintaan beras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga beras dan harga komoditas substitusi secara signifikan memengaruhi permintaan beras, dengan hubungan negatif. Sebaliknya, peningkatan pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga berkontribusi pada peningkatan permintaan beras. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi diversifikasi pangan dan menjaga stabilitas harga untuk meningkatkan ketahanan pangan di wilayah DKI Jakarta.

Kata Kunci : Permintaan beras, rumah tangga, harga, pendapatan, DKI Jakarta

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu dari beberapa sektor yang menjadi perhatian khusus dalam memajukan pembangunan nasional, terutama berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis tentang komoditas pangan. Pemanfaatan dari hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan mampu dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Luas lahan pertanian yang semakin sempit karena banyak lahan pertanian digunakan untuk pembangunan rumah dan gedung dikarenakan tingginya jumlah penduduk, menjadikan Indonesia dituntut untuk lebih keras usahanya di dalam memenuhi komoditas pangan untuk mencapai kecukupan pangan. Oleh karena itu, masalah pertanian menjadi hal yang kompleks berkaitan dengan hidup masyarakat sekarang dan yang akan datang (Sihombing 2023).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup dan melakukan aktifitas sehari-hari. Dengan mengacu pada berbagai definisi yang berlaku di Indonesia dan di masyarakat Internasional ketahanan pangan merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan pangan bagi negara sampai tingkat perseorangan. Tolak ukur terpenuhinya kebutuhan pangan meliputi berbagai aspek yaitu. Dari sisi kuantitas jumlah nya cukup, kualitas mutu nya baik, aman dikonsumsi, jenis pangan yang tersedia beragam. Serta memenuhi kecukupan gizi. Dari sisi keterjangkauan ekonomi pangan tersedia merata keseluruh pelosok Indonesia. Salah satu bahan pangan yang terpenting di Indonesia adalah beras, Beras merupakan sumber utama makanan berkarbohidrat di Indonesia, produksi beras dalam negeri merupakan produksi terbesar di seluruh negeri semua kuintil pendapatan rumah tangga (Nikmatul et al., 2020).

Beras merupakan komoditas strategis ekonomi nasional karena beras merupakan bahan pangan pokok masyarakat Indonesia (Faradila, Marsudi, & Baihaqi, 2021). Ketergantungan masyarakat Indonesia yang sangat tinggi terhadap beras akan menjadi masalah jika ketersediaan beras sudah tidak dapat terpenuhi (Aido, Prasmatiwati, & Adawiyah, 2021). Di Jakarta sendiri angka konsumsi masyarakat terhadap beras mengalami peningkatan dalam kurun waktu empat tahun. Peningkatan tersebut tercermin pada angka rata-rata pengeluaran per kapita sebulan terhadap komoditas padi-padian seperti yang dapat dilihat pada data Badan Pusat Statistik (2022). Diketahui pada tahun 2019 pengeluaran terhadap komoditas pangan padi-padian sebesar 56.533 rupiah dan sejumlah 65.881 rupiah pada tahun 2022 sehingga menunjukkan kenaikan sebesar 9.348 rupiah hanya dalam kurun waktu 3 tahun saja. Sedangkan berdasarkan data yang didapatkan dari Bapenas (Badan Pangan Nasional) menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi terhadap konsumsi dan pengeluaran beras di Jakarta. Berikut adalah data

konsumsi beras di daerah Provinsi DKI Jakarta dalam 5 tahun terakhir menurut data Bapenas (2022):

Tabel 1. Konsumsi Pangan Beras Provinsi DKI Jakarta

Konsumsi Pangan Beras			
Tahun	Konsumsi Beras (kg/kap/tahun)	Konsumsi Beras (gram/kap/hari)	Pengeluaran Konsumsi Beras (kapita/seminggu/rupiah)
2017	81,2	222,5	1.104523
2018	94,9	260,0	1.309156
2019	94,2	258,2	1.268273
2020	93,2	255,2	1.267183
2021	93,7	256,8	1.369315

Sumber: Data Badan Pangan Nasional (2022)

Menurut data pada Tabel 1 tersebut maka dapat diketahui bahwa angka konsumsi dan pengeluaran beras mengalami fluktuasi. Terjadi kenaikan konsumsi beras yang diiringi dengan naiknya pengeluaran beras dari tahun 2017 ke tahun 2018. Sedangkan setelah itu terjadi penurunan konsumsi dan pengeluaran terhadap beras pada tahun 2019 dan 2020. Sedangkan pada tahun 2021 konsumsi terus menurun akan tetapi pengeluaran tetap mengalami kenaikan. Penurunan dan kenaikan tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah naiknya harga beras yang menjadikan turunnya konsumsi rumah tangga terhadap beras. Hal tersebut sesuai dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka semakin rendah permintaan terhadap barang tersebut (Zakia, Adisti, & Asmarani, 2022). Faktor lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut adalah naiknya tingkat pendapatan rumah tangga, yang mana jika pendapatan rumah tangga tinggi, maka proporsi pengeluaran konsumsi terhadap pangan menjadi rendah, dan begitupun sebaliknya jika pendapatan rumah tangga rendah maka pengeluaran konsumsi terhadap pangan menjadi lebih besar (Khoiriyah N dkk, 2024).

Hukum Engel menyatakan semakin tinggi pendapatan, maka semakin rendah pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi pangan dan beralih meningkatkan konsumsi non pangan, semakin rendah pendapatan maka semakin tinggi pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi pangan. Rumah tangga dengan pendapatan yang tinggi akan memiliki pilihan pangan yang lebih luas/beragam, sedangkan rumah tangga dengan pendapatan yang rendah memiliki pilihan pangan yang kurang beragam. Karena keterbatasan pendapatan, rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah tidak banyak memiliki pilihan pangan/tidak beragam untuk dikonsumsi.

Pengeluaran konsumsi beras yang semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang ada. Pertumbuhan jumlah penduduk dilihat berdasarkan angka kenaikan jumlah rumah tangga di Jakarta. Kenaikan tersebut dapat dilihat berdasarkan data BPS (2022) yang menunjukkan angka rumah tangga di tahun 2020 sejumlah 2.751.936 rumah tangga naik pada tahun 2022 menjadi 2.788.989. Konsumsi pangan salah satunya dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga. Pendapatan dapat dilihat dengan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan data yang didapatkan pada katadata.com diketahui bahwa secara umum perolehan PDRB DKI Jakarta mencapai Rp3.186,46 triliun pada 2022. Perolehan itu naik dari sebelumnya yang sebesar Rp2.912,56 triliun pada 2021. Laju pertumbuhan ekonomi yang menurun akan berdampak pada pendapatan rumah tangga sehingga akan mempengaruhi konsumsi pangan rumah tangganya.

Ketergantungan yang tinggi terhadap komoditi beras akan menimbulkan ketidakstabilan pasokan pangan karena permintaan rumah tangga yang tinggi terhadap komoditi tersebut. Hal tersebut mengakibatkan semakin tingginya harga beras. Peningkatan harga beras menyebabkan inflasi berfluktuatif. Keadaan ini mengancam ketahanan pangan nasional. Pemerintah cenderung melakukan impor beras dalam volume besar untuk mengatasi permasalahan ini yang berdampak pada terkurasnya cadangan devisa negara. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan kebijakan diversifikasi pangan yang tercantum pada Peraturan Pemerintah No. 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan demi mewujudkan swasembada beras dengan meminimalkan konsumsi beras.

Diversifikasi pangan merupakan upaya untuk mendorong masyarakat mengonsumsi pangan pokok yang beragam/bervariasi sehingga tidak terfokus pada satu jenis pangan saja. Upaya diversifikasi pangan oleh pemerintah dalam Pola Pangan Harapan (PPH) adalah konsep atau strategi yang digunakan untuk menggambarkan pola konsumsi pangan yang ideal dan seimbang, yaitu keseimbangan antara makronutrien (karbohidrat/ protein dan lemak) serta mikronutrien (vitamin dan mineral), keragaman pangan dan kesesuaian kebutuhan gizi (Badan Ketahanan Pangan 2021). Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk peningkatan diversifikasi pangan dalam Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) berbasis pangan lokal. Diversifikasi ini terfokus pada peralihan konsumsi beras ke non beras dengan cara mengurangi konsumsi beras dengan meningkatkan konsumsi non beras seperti protein nabati dan protein hewani.

DKI Jakarta, sebagai ibu kota negara Indonesia, telah berkembang menjadi pusat kehidupan urban yang mencerminkan ciri khas masyarakat perkotaan. Menurut Louis Wirth

(2023) seorang sosiolog terkenal, masyarakat urban atau perkotaan adalah suatu daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, keragaman aktivitas ekonomi, dan beragam interaksi sosial yang kompleks. ditekankan bahwa dalam konteks perkotaan, terdapat pemisahan antara kehidupan pribadi dan kehidupan publik, dan adanya perubahan-perubahan sosial dan budaya yang khas. Dengan populasi yang terus bertambah, Jakarta menjadi magnet bagi urbanisasi, menarik penduduk dari berbagai wilayah untuk mencari peluang ekonomi, pendidikan, dan kehidupan yang lebih baik. Proses urbanisasi ini menjadikan Jakarta sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Asia Tenggara, dengan karakteristik masyarakat urban seperti heterogenitas, individualisme, mobilitas sosial yang tinggi, serta keberagaman budaya.

DKI Jakarta juga merupakan ibu kota provinsi yang tingkat pendapatan perkapitanya paling tinggi secara nasional. Jika diamati, rata-rata pendapatan perkapita DKI selalu berada jauh di atas rata-rata nasional dan nilainya terus meningkat. Peningkatan pendapatan berdampak pada perubahan preferensi penduduk terhadap barang. Dengan pendapatan yang relatif tinggi, penduduk akan lebih leluasa dalam membelanjakan uangnya sesuai dengan seleranya.

Berdasarkan hal tersebut maka pada penelitian ini, saya ingin menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan rumah tangga terhadap komoditas beras di DKI Jakarta. Alasan penelitian ini didasarkan pada observasi beras yang merupakan pangan pokok penting dan utama bagi rumah tangga. Namun, fluktuasi harga beras itu sendiri serta harga barang lain dan juga pendapatan dapat berdampak pada konsumsi dan permintaan beras rumah tangga. Permintaan beras di DKI Jakarta merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikaji untuk mendukung pengembangan industri beras di wilayah tersebut. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsumsi dan permintaan beras di DKI Jakarta, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis Permintaan Beras Rumah Tangga di Jakarta Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Permintaan beras mencerminkan tingkat konsumsi terhadap komoditas beras. Sedangkan di Provinsi DKI Jakarta tingkat konsumsi terhadap beras semakin tahun terus mengalami peningkatan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan beras diantaranya harga-harga komoditas pangan, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil permasalahan yang akan diidentifikasi adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam permintaan rumah tangga terhadap beras di Jakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penting untuk mencegah adanya kelangkaan ketersediaan beras dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi dari konsumsi rumah tangga terhadap beras sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras rumah tangga di Jakarta.

1.4. Batasan Masalah

Pembahasan batasan dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pada aspek pembahasan pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah dalam penelitian dapat dimengerti dan di fahami dengan baik. Penelitian ini berfokus pada Pola konsumsi dan permintaan rumah tangga terhadap pangan beras di DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022 dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, tentang konsumsi dan pengeluaran penduduk Indonesia.

1.5. Manfaat dan Output Penelitian

1.5.1. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunannya penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memiliki nilai guna terhadap:

1. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk memenuhi studi sarjana S1 program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
2. Bagi tempat pemerintah, menjadi informasi sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan sebagai upaya memenuhi kebutuhan dan strategi untuk ketahanan pangan sumber karbohidrat di lokasi penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi referensi bagi akademisi untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang pangan sumber karbohidrat.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, bahan pembanding, dan bahan pengetahuan. pustaka bagi penelitian yang serupa.
5. Bagi rumah tangga di Jakarta, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan konsumsi dan alternatif pangan khususnya pada komoditas pangan sumber karbohidrat.

1.5.2. Output Penelitian

Adapun output penelitian ini adalah artikel yang diterbitkan pada jurnal bereputasi nasional.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei sosial ekonomi nasional (Susenas) Maret-September 2022 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang difokuskan pada Provinsi DKI Jakarta untuk mengetahui konsumsi rumah tangga terhadap kebutuhan pangan beras dengan analisis regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan pada uji F secara serempak variabel bebas (harga beras, harga beras ketan, harga jagung pipilan, harga terigu, harga ketela pohon, harga ketela rambat, harga sagu, harga talas, harga kentang, harga gaplek, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (konsumsi beras).

Secara parsial variabel harga kentang dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras. Sedangkan secara parsial harga beras, harga beras ketan, harga jagung pipilan, harga terigu, harga ketela pohon, harga ketela rambat, harga sagu, harga talas, harga gaplek, dan pendapatan rumah tangga tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan konsumsi beras rumah tangga di DKI Jakarta.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan dijabarkan sebelumnya maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, yakni dengan memberikan kebijakan-kebijakan mengenai pemerataan konsumsi pangan sumber karbohidrat seperti kentang, ketela rambat, ketela pohon sehingga konsumsi masyarakat DKI Jakarta tidak hanya bergantung pada pangan beras saja.
2. Bagi rumah tangga DKI Jakarta untuk melakukan diversifikasi pangan untuk pemerataan konsumsi terhadap sumber karbo lainnya seperti kentang, ketela pohon, ketela rambat sesuai dengan konsumsi yang paling banyak dikonsumsi rumah tangga DKI Jakarta selain beras.
3. Bagi peneliti selanjutnya yakni dengan memberikan penambahan variabel pada komoditas lain selain komoditas nabati namun juga memasukkan variabel pangan hewani seperti konsumsi telur, ikan, dan daging.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, P. P. (2020). PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA, DAN. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana* , 41.
- Aido, I., Prasmatiwi, F., & Adawiyah, R. (2021). Pola Konsumsi dan Permintaan Beras Tingkat Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Agribisnis* : , 470-476.
- Aisyah. (2016). Aktivitas Fisik dan Latihan. *Unnes* .
- Andajani, T. K. (2022). Permintaan dan Penawaran. *Universitas Negeri Malang* .
- Anindita, R., Khoiriyah, N., & Sa'diyah, A. (2022). Pola Konsumsi Pangan Far Away From Home Sebagai Sumber Protein Pangan Rumah Tangga di Indonesia. *In IOP Conference Series: Earth and Enviromental Science* , 1107.
- Asminingsih, F. (2017). Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Dalam Penggunaan Uang Saku Untuk Kebutuhan Pangan (Atribut Selera Konsumen). *Doctoral disertasion, University of Muhammadiyah Malang* .
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta (2023). *Pola Konsumsi Penduduk Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023*.
- D.A.S. Puspita, d. (2023). Pengembangan Varietas Kentang Unggul dengan Kandungan Karbohidrat Tinggi". *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan* , , 2.
- Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Dian, P. (2019). PERMINTAAN PANGAN SUMBERKARBOHIDRAT DI INDONESIA. *Analisis Kebijakan Pertanian, Vol 17 No 1* , .
- Dwita Puspitasari, S. M. (2021). Pengertian Pola Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* , 8.
- Fadlillah, S. (2024). Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Kentang Provinsi Jawa Timur.
- Fadlillah, S., Khoiriyah, N., & Hindarti, S. (2024). Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Terhadap Kentang, Padi-Padian dan Umbi-Umbian Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* , 12(3).
- Faradila, C., Marsudi, E., & Baihaqi, A. (2021). Analisis Statistik Ketahanan Pangan Terhadap Perubahan Harga Komoditas Pangan Strategis di Indonesia. *Jurnal Agrisep* , 22(1), 53-62.
- Febrianti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* , 3(1).

- Firdauzi, I. (2021). Analisis Pola Konsumsi Pangan Pokok Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia* , 10(1), 71-90.
- Fourtheria Munidestari, D. B. (2022). ANALISIS POLA KONSUMSI PANGAN PADI-PADIAN DAN UMBI-UMBIAN RUMAH TANGGADI PROVINSI RIAU. *Jurnal Agribisnis* , 1.
- Gapari, M. Z. (2021). Beras dan kentang merupakan barang substitusi, artinya konsumen dapat saling menggantikan satu sama lain sebagai sumber karbohidrat. *stipn* .
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso. (2007). *Ilmu Ekonomi Mikro. Teori Permintaan*. Semarang: PT. Angkasa Bhakti.
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV. Andi Offset.
- Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudera di Kota Langsa Aceh. *Jurnal Samudra Ekonometrika* , 1.
- Hariato, H. d. (2021). Pengaruh Harga dan Pendapatan terhadap Permintaan Konsumsi Beras di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* .
- Haryati. (2019). *Ekonomi Mikro. (Pendekatan Matematis dan. Grafis)*. UM Jember .
- Heriyanto. (2016). Prilaku Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kandis. *Jurnal Ilmiah Pertanian* .
- Herviani, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Petani di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar* .
- Hutagol, M. P., & Sinaga, R. (2022). *Pengaruh Pendapatan Dan Harga Pangan Terhadap Diversifikasi Pangan Di Pulau Jawa*.
- Hutauruk, J. (1996). Analisis Kebijakan Harga Dasar Padi dan Subsidi Pupuk terhadap Permintaan dan Penawaran Beras di Indonesia. *Institut Pertanian Bogor* .
- Karjadi. (2016). *Hasil demonstrasi pupuk kentang di*. Garut: vegIMPACT Report 24.
- Khoiriyah N, A. R. (2018). Dampak Meningkatnya Pangan Hewani Harga Sesuai Permintaan Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Sosial Ekonomi* . , 65-76.
- Lestari, O. V. (2022). PREFERENSI DAN POLA KONSUMSI MI DAN PASTA PADA MAHASISWA. *Unila* , 29.
- Lintang, D., & dkk. (2019). Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 The Effects Of Inflation Rate and Rupiah Exchange Rate On Stock Price Of Manufacturing Companies In The Industrial Sector Of Consumer Goods On The Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017. 7(3), 2791-2800.

- Machfudz, M. &. (2019). *Dasar-dasar ekonomi mikro*.
- Maryadiningsih, E. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim di Surabaya Selama Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Perspektif Etika Konsumsi Islam. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial* , 1(4), 386-396.
- Maulana, C. R., Anindita, R., & Toiba, H. (2023). Analisis Permintaan Pangan Hewani di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* , 7(2), 721-731.
- Muhammad Irfan, S. M. (2023). Pengaruh Harga Barang Lain terhadap Harga: Analisis Ekonometrika. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* , 10.
- Mujiyanto. (2011). Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Manokwari . *Skripsi Universitas Cendrawasih, Manokwari* .
- Munidestari, F., Bakce, D., & Novian. (2022). Analisis Pola Konsumsi Pangan Padi-Padian dan Umbi-Umbian Rumah Tangga di Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis* , 24(1), 47-56.
- Ningrum, S. N. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING DI INDONESIA. *uinJKT* , 17.
- Nurhasanah, I. (2023). ANALISIS KADAR ZAT BESI (FE) PADA TEPUNG KULIT KENTANG. *JURNAL NERS* , 1005-1008.
- Nurjaya, M. (2018). Eksistensi Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Komunikasi Pembangunan Partisipatif Untuk Keberdayaan Petani. *Jurnal Agribisnis Terpadu* , 11(2).
- Nuryati, S. (2005). Analisa Keseimbangan Sistem Penawaran dan Permintaan Beras di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi* , 23(1), 71-81.
- P3EI-UII, D. d. (2007). *Teks Book Ekonomi Islam*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Pangaribowo, E. H., & Tsegai, D. W. (2011). Food Demand Analysis of Indonesian Households With Particular Attention to the Poorest. *ZEF-Discussion Papers on Development Policy* , 151.
- Pracoyo. (2006). *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Grasindo.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga. *Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia* .
- Rahayu, U. (2021). *Buku Ajar Teori Ekonomi Mikro*. Palembang: Univ. Muhammadiyah Palembang.

- Rahmawati. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jeruk Pamelos (Citrus Grandis) di Kabupaten Pati. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Rahmi, D. M. (2022). PENGARUH PENDAPATAN, KESESUAIAN HARGA. *JOURNAL OF DEVELOPMENT ECONOMIC AND SOCIAL STUDIES*, VOLUME 1 NO 4.
- Rahmi, D., & Fadjar, N. (2022). Pengaruh Pendapatan, Kesesuaian Harga Kebutuhan Pokok, Kebiasaan Berbelanja dan Kesadaran Kesehatan Terhadap Pola Konsumsi. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(4), 539-549.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM.
- Samuelson, A., & William, D. (1999). *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Santika, E. F. (2023, 09 20). *databoks*. Dipetik 12 14, 2023, dari [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pdrb-jakarta-pusat-jadi-yang-terbesar-di-dki-jakarta-pada-2022#:~:text=Dari%20kalkulasi%20sementara%2C#20nilai%20PDRB,yang%20besar%20Rp668%2C42%20triliun): <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pdrb-jakarta-pusat-jadi-yang-terbesar-di-dki-jakarta-pada-2022#:~:text=Dari%20kalkulasi%20sementara%2C#20nilai%20PDRB,yang%20besar%20Rp668%2C42%20triliun>
- Septiadi, D., & Joka, U. (2019). Analisis Respon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 4(3), 42-44.
- Siagian, D., & Sugiarto. (2002). *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sigit. (2007). *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Siregar. (2020). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 (Edisi 1 Cetakan 3)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekartawi. (2002). *Faktor-Faktor Produk*. Jakarta: : Salemba Empat.
- Sri Rahayu, D. U. (2019). *TEORI PERMINTAAN DAN PENAWARAN*. Palembang: Univ Muhammadiyah Palembang.
- Sudarman, A. (2000). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sunaryati, R. (2016). (Analysis of Demand for Rice in the Province of Central Kalimantan). 3(2), 99-107.

- Susandini, A., & Jannah, M. (2021). Tingkat Pendapatan, Pola Konsumsi, dan Pola Menabung Petani Garam Dalam Personal Finance. *Performance: Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , 11(1), 11-27.
- Widian Dharma Singgih, H. (2015). Ketika harga beras ketan naik, harga kentang turun, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen di Jawa Timur beralih ke kentang sebagai alternatif ketika harga beras ketan naik. *Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 3 No 4 p.1573-1583, September 2015* , 3.
- Yahya, R., Harahap, I., & Nawawi, Z. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 8(3), 2986-2994.
- Zakia, A., Adisti, A., & Asmarani, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelas Sosial: Gaya Hidup, Daya Beli dan Tingkat Konsumsi. *Literature Review MSDM* , 3(5), 449-457.

